

Improving The Culture of Literature for Class VI Students at Wonodadi 02 State Elementary School, Bandar District

Okta Kurniawan Supriyadi

SD Negeri Wonodadi 02
okkursu@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Reading skill is one of the basic skills that must be mastered by students because the more they read, the more knowledge they gain. Students' reading skills can be honed starting at the elementary school level. This low reading interest is evidenced by the World's Most Literate Nation Ranked study released by Central Connecticut State University on March 9, 2016, Indonesia was ranked 60th out of 61 countries regarding reading interest (Central Connecticut State University, 2016). The aim of this study is to describe an attempt to Cultural planting literacy with Develop various activities so that students are interested and likes read a book at SDN Wonodadi 02. The activities implemented in improving the literacy culture are: (1) Creating a Reading Corner. (2) Holding Hand Puppet Storytelling Activities. (3) Holding Literacy Posters. (4) Hold a Poetry Reading Contest. (5) Creating a Literacy Tree.

Keywords: *reading culture, reading skills, reading corner*

Abstrak

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa karena semakin banyak membaca maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Kemampuan membaca siswa dapat diasah mulai dari tingkat sekolah dasar. Rendahnya minat baca ini dibuktikan dengan studi World's Most Literate Nation Ranked yang dirilis oleh Central Connecticut State University pada 9 Maret 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat baca (Central Connecticut State University, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penanaman budaya literasi dengan mengembangkan berbagai kegiatan agar siswa tertarik dan suka membaca buku di SDN Wonodadi 02. Kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan budaya literasi adalah: (1) Membuat Pojok Baca. (2) Mengadakan Kegiatan Mendongeng Boneka Tangan. (3) Memegang Poster Literasi. (4) Mengadakan Lomba Membaca Puisi. (5) Membuat Pohon Literasi.

Kata kunci: *budaya baca, keterampilan membaca, pojok baca*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pelayanan publik adalah bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah di Pusat dan Daerah, dan di lingkungan BUMN/BUMD dalam bentuk barang dan/atau jasa, baik dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pelayanan publik sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, dijelaskan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga Negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting dalam pelayanan publik. Pelayanan publik yang dilakukan oleh guru antara lain melakukan Kegiatan Belajar Mengajar, Evaluasi dan melengkapi administrasi. Peran guru selanjutnya yaitu mendidik siswa, salah satunya mengontrol kebersihan diri siswa. Peran guru untuk mengontrol kebersihan diri siswa dan lingkungan sesuai dengan Undang-Undang no 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu membimbing dan melatih siswa. Serta sesuai dengan Pendidikan Karakter Kemendiknas tentang peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

Pendidikan memiliki keterkaitan dengan membaca, salah satu hal yang sedang menjadi issue di dalam dunia pendidikan Indonesia adalah Gerakan Literasi Sekolah, yaitu sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Gerakan Literasi Sekolah ini dapat diartikan juga sebagai upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah baik guru, siswa, orang tua/wali murid, dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan sehingga membutuhkan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa karena semakin banyak membaca, akan semakin banyak pengetahuan yang didapat. Keterampilan membaca siswa dapat diasah mulai dari jenjang sekolah dasar. Akan tetapi, minat baca siswa di Indonesia termasuk golongan rendah. Minat baca yang rendah ini dibuktikan dari studi World's Most Literate Nation Ranked yang dirilis Central Connecticut State University pada 9 Maret 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca (Central Connecticut State University, 2016). Selain itu, keterampilan membaca siswa sekolah di Indonesia juga termasuk ke dalam golongan yang rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organization for Economic Cooperation and Development-OECD) dalam Programme for International Student Assessment (PISA) dan Asosiasi Internasional untuk Evaluasi Presatsi Pendidikan (the International Association for the Evaluation of Educational Achievement-IEA) dalam Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS). OECD dalam PISA menguji pemahaman membaca, matematika, dan sains para siswa sekolah di Indonesia pada tingkat sekolah menengah usia lima belas tahun. PISA 2012 menunjukkan para siswa sekolah di Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara peserta dengan skor 396 dari rata-rata OECD 496 untuk skor pemahaman membaca (OECD, 2014).

Buku merupakan salah satu sumber belajar yang relevan di sekolah. Salah satu cara untuk menggunakan buku sebagai sumber belajar adalah dengan mengadakan pembiasaan Literasi Siswa Kelas VI di sekolah. Pada tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan sebuah gerakan besar, yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan ini merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Sejalan dengan itu, jauh sebelum Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 ditetapkan, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 telah menyatakan bahwa mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Berdasarkan kondisi di SD Negeri Wonodadi 02, kegiatan literasi belum ada disebabkan beberapa hal, yaitu 1. Belum ada fasilitas perpustakaan, 2. Kurangnya buku-buku bacaan untuk anak, dan 3. Kurangnya motivasi dari guru untuk membiasakan gerakan Literasi Siswa Kelas VI di sekolah.

Maka selanjutnya akan dituliskan rumusan masalah dalam laporan ini. Setelah melalui tahap analisis dengan metode USG (Urgency, Seriousness, dan Growth), maka dapat diidentifikasi isu yang menjadi prioritas, yaitu Bagaimana upaya untuk mengoptimalkan budaya literasi siswa kelas VI di SD Negeri Wonodadi 02?. Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi isu yang telah diperoleh, maka rumusan masalah laporan aktualisasi ini adalah sebagai berikut: Kurangnya Budaya Literasi Siswa Kelas VI di SD Negeri Wonodadi 02 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

Berdasarkan masalah di atas, Kurangnya Budaya Literasi Siswa Kelas VI di SD Negeri Wonodadi 02 diperlukan kegiatan inovasi untuk meningkatkan keterampilan dan budaya Literasi Siswa Kelas VI di SD Negeri Wonodadi 02.

Tujuan umum GLN (Gerakan Literasi Nasional) adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode PTK. PTK adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan pemecahan masalah. Sedangkan menurut Kurt Lewin (2006:57): Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat mengaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan keterampilan dan budaya Literasi Siswa Kelas VI di SD Negeri Wonodadi 02 ada beberapa kegiatan yang diterapkan, antara lain:

1. Membuat Reading Corner.

Reading corner atau Pojok Baca adalah sudut tempat para siswa-siswi membaca, di sana disediakan buku-buku tentang pendidikan serta ilmu pengetahuan, serta karya siswa yang dapat menambah keunikan dan keartistikan. Pada jenjang SD, guru harus berupaya semaksimal mungkin agar Pojok Baca menjadi magnet untuk menarik siswa membaca.

2. Mengadakan Kegiatan Dongeng Boneka Tangan.

Boneka tangan merupakan boneka yang dibuat dari kain fanel yang berbentuk pola menyerupai bentuk manusia, binatang, buah dan lain sebagainya yang dimasukkan ke jari-jari tangan manusia dan dimainkan sesuai dengan karakter yang dimainkan. Menurut Hibana dalam Kusmiadi (2008), manfaat dalam kegiatan mendongeng antara lain yaitu: a. menumbuhkan empati, fantasi, dan berbagai jenis perasaan

- lainnya. b. Mengembangkan minat baca. c. Membangun keharmonisan dan kedekatan. d. Sarana pembelajaran.
3. Mengadakan Poster Literasi.
Poster merupakan salah satu media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Sedangkan, Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Dan yang dimaksud poster literasi yaitu poster yang mengajak masyarakat untuk lebih giat membaca dan menulis.
4. Mengadakan Lomba Baca Puisi.
Saat menyelenggarakan lomba puisi, ada kriteria penilaian puisi yang harus diterapkan, agar penilaian dapat berlangsung dengan sportif dan tepat. Dikutip dari buku Pembelajaran Puisi Untuk Mahasiswa : Buku untuk mahasiswa, Mohd. Harun, (2018:37), berikut adalah kelima kriteria penilaian untuk lomba puisi di sekolah: a). Artikulasi b). Intonasi c). Penghayatan dan Penjiwaan d). Ekspresi e). Bahasa Tubuh
5. Membuat Pohon Literasi.
Pohon literasi ialah merupakan suatu bentuk gambaran pohon literasi yang berupa tempelan-tempelan kertas yang disengaja berbentuk pohon, pada bagian daunnya itu tertulis nama buku yang pernah di baca dan penggalan isi buku yang pernah di baca dan penggalan isi buku yang pernah dibaca. Semakin banyak daun, bearti semakin banyak buku yang telah dibaca.
Adapun langkah-langkah Pembelajaran dengan menggunakan metode pohon literasi sebagai berikut menurut Siti Nurhayiti Dan Anggun Winata : 1. Penyajian materi. 2. Membuat daun dan buahnya selanjutnya dirangkai pada pohon literasi. 3. Merangkai menjadi kalimat dari daun dan buah yang telah di buat, mempraktekan kegiatan yang berhubungan tema atau materi pada pohon liteasi secara kreatif. 4. Merancang pohon literasi dilakukan secara berkelompok sehingga dapat memilih serta menginterpretasikan representasi yang berbeda. 5. Menggunakan penalarannya untuk menyelesaikan masalah dalam berkomunikasi dengan kelompoknya masing-masing.
Berikut manfaat pohon literasi adalah sebagai berikut : a. Manfaat pohon literasi menambahkan wawasan. b. meningkatkan kemampuan, membuat otak bekerja optimal. c. melatih kemampuan berfikir dan menganalisa. d. melatih menulis serta merangkai kata – kata yang bermakna.
6. Mengadakan Kegiatan Lomba Sinopsis
Untuk mengetahui ringkasan sebuah buku ataupun film, biasanya kita membaca sinopsis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sinopsis adalah ringkasan karangan yang biasanya diterbitkan bersama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis. Defisini tersebut juga sesuai dari buku Penyuntingan Naskah (2005) karya Pamusuk Eneste, Sinopsis adalah ringkasan pendek dari bentuk karangan asli yang panjang. Sinopsis merupakan ringkasan isi naskah cerita yang menggambarkan isi dari buku, film, atau pementasan dari awal hingga akhir.
Kegiatan, Tahapan dan Output/Hasil dari upaya yang sudah dilaksanakan..

Tabel 1. Rata-rata Skor Observasi Keterampilan Proses

| Kegiatan | Tahapan Kegiatan | Output/ Hasil |
|---|---|------------------------------|
| Membuat Reading Corner (sumber kegiatan: inovasi dan perintah atasan) | 1. Membuat konsep tentang seluruh kegiatan rancangan aktualisasi dan habituasi. | Adanya <i>Reading Corner</i> |
| | 2. Melakukan konsultasi dengan Kepala Sekolah terkait pembuatan <i>reading corner</i> . | |
| | 3. Menerima SK tim teknis dari Kepala Sekolah | |

| | | |
|--|---|---------------------------------------|
| | 4. Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai pembuatan <i>reading corner</i> . | |
| | 5. Membuat surat permohonan donasi buku yang ditujukan kepada guru, wali murid, simpatisa yang ditanda tangani oleh Kepala Sekolah. Mengedarkan surat permohonan kepada yang dituju tersebut di atas. | |
| | 6. Menghimpun donasi buku dari para guru, wali murid, simpatisan untuk pembuatan <i>reading corner</i> . | |
| | 7. Memilah-milah buku sesuai dengan kriteria | |
| | 8. Membuat <i>reading corner</i> . | |
| Mengadakan Kegiatan Dongeng Boneka Tangan (sumber kegiatan: inovasi yang disetujui kepala sekolah) | 1. Konsultasi dengan Kepala Sekolah mengenai pengadaan kegiatan dongeng boneka tangan. | Adanya Kegiatan Dongeng Boneka Tangan |
| | 2. Melakukan sosialisasi dengan guru kelas mengenai pengadaan kegiatan dongeng boneka tangan. | |
| | 3. Menentukan jadwal kegiatan dongeng boneka tangan. | |
| | 4. Mencari buku referensi dongeng yang sesuai dengan kriteria. | |
| | 5. Menggunakan media boneka tangan untuk mendongeng. | |
| | 6. Membiasakan kegiatan boneka tangan | |
| Mengadakan Poster Literasi (sumber kegiatan: perintah atasan) | 1. Guru melaksanakan Konsultasi dengan kepala sekolah. | Adanya Poster Literasi |
| | 2. Guru berkoordinasi bersama rekan kerja | |
| | 3. Melakukan sosialisasi tentang Peraturan lomba kepada siswa kelas VI | |
| | 4. Melaksanakan Kegiatan Lomba Sinopsis | |
| | 5. Menentukan Pemenang Lomba Sinopsis | |

Dari enam kegiatan aktualisasi yang telah dilaksanakan, penulis merencanakan beberapa rencana aksi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai guru. Uraian rencana aksi secara rinci tercantum dalam tabel berikut ini.

| Kegiatan dan Nilai yang Akan Dilanjutkan | Rencana Aksi Pelaksanaan Kegiatan |
|---|---|
| Membuat <i>Reading Corner</i> | Penambahan buku pada “reading corner” akan terus dilakukan secara kontinyu untuk menambah bahan bacaan siswa, dan reading corner rencananya diadakan di setiap kelas, tidak hanya di kelas VI saja. |
| Mengadakan Kegiatan Dongeng Boneka Tangan | Menambah buku referensi untuk kegiatan Dongeng Boneka Tangan dan tambahan boneka tangan supaya lebih menarik dan banyak karakter boneka sehingga lebih tepat dan sesuai tokoh di dalam buku cerita. |

| | |
|------------------------------------|--|
| Mengadakan Poster Literasi | Karya-karya yang ditempel pada dinding berupa poster literasi rencananya akan diperbanyak dan melibatkan banyak kelas, tidak hanya satu kelas saja |
| Mengadakan Lomba Baca Puisi | Rencananya yang mengikuti lomba tidak hanya kelas VI saja, tetapi dari kelas lain juga. |
| Membuat Pohon Literasi | Melakukan Variasi terhadap pohon literasi, karna media tersebut masih menggunakan pohon/ranting kecil, kedepannya akan menggunakan ranting yang lebih besar atau menambah pohon Literasi lagi. |
| Mengadakan Kegiatan Lomba Sinopsis | Akan sering mengadakan Lomba Sinopsis supaya siswa terbiasa menulis dan membaca. |

SIMPULAN

Isu yang ada di SDN Wonodadi 02 adalah Kurangnya kesadaran literasi siswa. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, seluruh kegiatan aktualisasi dan habituasi mengarah Pengadaan Kegiatan Literasi di SDN Wonodadi 02 Kabupaten Batang yang penulis implementasikan melalui 6 kegiatan sebagai berikut:

1. Pembuatan reading corner telah dilaksanakan dengan baik berdampak pada siswa yang dulunya malas membaca lebih bersemangat karena tersedia reading corner dan hasilnya peningkatan minat baca siswa meningkat.
2. Adanya Kegiatan Dongeng Boneka Tangan untuk menarik minat siswa membaca buku-buku.
3. Adanya Pembuatan poster literasi menjadikan tertuangnya karya-karya siswa dari adanya bakat-bakat siswa yang mungkin masih terpendam.
4. Adanya Lomba Baca Puisi dapat melatih keberanian untuk tampil di depan kelas dan menuangkan bakatnya.
5. Adanya pembuatan pohon literasi dapat mengontrol kegiatan membaca siswa, jadi siswa tidak dapat berbohong kalau sudah membaca atau tidak, karna siswa harus menulis judul/ide pokok dalam kartu berbentuk daun setelah membaca.
6. Adanya Lomba Sinopsis dapat melatih siswa untuk dapat merangkum suatu buku dan melatih keberanian untuk tampil di depan kelas.

Nilai-nilai dasar ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi) dapat diinternalisasikan di SDN Wonodadi 02 Kabupaten Batang sehingga mampu memberikan pengaruh positif di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Hendrayani. (2017). "Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner", Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Anggraini, Farida Nur. (2016). Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Anisa, dkk. (2013). "Peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar".Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2 No. 1, 2013.
- Azimah, Riadul dan Otang Kurniawan. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Kelas Tinggi. Jurnal Pajar (pendidikan dan pengajaran). 3 (4). (hlmn. 934-947).
- I Ketut, Artana. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat baca Pada Anak, Jurnal Acara Pustaka Volumen 2, No. 1, Juni 2016.
- Irlanati, G. (2012). Ragam Kreasi Boneka Tangan Istimewa. Munjul: Dunia Kreasi.

- Kemendikbud. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kharizmi, Muhammad. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. JUPENDAS, 2 (2), (halm. 11-21).
- Lembaga Administrasi Negara. (2015). Modul Diklat Prajabatan CPNS Golongan I,II dan III Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar Profesi Pegawai Negeri Sipil. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara.